

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang dapat membantu kita dalam memecahkan masalah sehari-hari, contoh sederhana ketika kita melakukan transaksi jual beli tanpa kita sadari kita menggunakan ilmu matematika yaitu ketika kita menjumlahkan total pembayaran. Tetapi hal tersebut sering tidak kita sadari bahwa itu adalah sebagian kecil dari ilmu matematika. Dalam mempelajari matematika kita bukan hanya mempelajari konsep atau prosedurnya saja, akan tetapi banyak hal yang akan timbul dari hasil proses pembelajaran matematika. Menurut NCTM (2000) mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika, guru harus memperhatikan lima kemampuan matematika yaitu kemampuan koneksi, kemampuan penalaran, kemampuan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan representasi. Oleh karena itu guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematis baik dalam diri peserta didik baik dalam bentuk metode pembelajaran maupun pemberian soal yang mendukung.

Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran yang disajikan pada pendidikan formal cenderung kualitatif berbeda dengan yang ditemui di dunia nyata, masalah yang disajikan dalam sekolah biasanya didefinisikan dan terstruktur secara jelas, sedangkan dalam kehidupan nyata sering tidak terstruktur (Shute, V. J, dkk, 2016). Secara umum kemampuan

pemecahan masalah adalah kemampuan yang dimiliki dalam diri peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah. sedangkan menurut Polya (1973) terdapat 4 langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah yaitu : memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, melihat / mengecek kembali. Setiap peserta didik juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda, maka dari itu juga diperlukan gaya belajar yang tepat untuk peserta didik. Hal ini dikarenakan gaya belajar merupakan ciri khas yang dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah (Unaifah, 2014).

Gaya belajar adalah kunci dalam mengembangkan kinerja seseorang dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi pribadi (Wibowo, 2016). Gaya belajar setiap peserta didik pastilah berbeda-beda untuk menangkap materi pembelajaran secara maksimal. Gaya belajar yang sesuai bisa menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah, sehingga guru harus memperhatikan gaya belajar peserta didiknya serta sangat diperlukan bimbingan kepada peserta didiknya dalam mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Selain itu dengan gaya belajar yang tepat, peserta didik kemungkinan juga bisa lebih maksimal dalam memecahkan masalah matematika. Dalam pembelajaran kemungkinan kemampuan setiap individu berbeda-beda ada yang lambat dan ada yang cepat, karena seringkali menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami informasi. De Porter dan Mike Hernacki (2013) menyatakan bahwa gaya belajar

dibedakan dalam 3 kelompok yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Secara singkat gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang lebih banyak menggunakan indra penglihatan. Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang lebih banyak menggunakan indra pendengaran, sedangkan gaya belajar kinestetik lebih sering memanfaatkan fisik sebagai alat belajar yang optimal.

Dalam melatih kemampuan pemecahan masalah, dapat dilatih dengan cara memecahkan soal – soal matematika, salah satunya adalah soal matematika *open-ended*. *Open-ended* terdiri dari dua hal yaitu *open-ended approach* dan *open-ended question*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *open-ended question* dikarenakan lebih menekankan kepada bagaimana peserta didik menjawab permasalahan dengan banyak jawaban yang benar sehingga memicu potensi intelektual dan pengalaman peserta didik dalam proses menemukan sesuatu yang baru. Soal *open-ended* juga dapat membuat peserta didik menuangkan idenya secara bebas tanpa ada campur tangan oleh gurunya (Hidayat dan Sariningsih, 2018). Sedangkan *open-ended approach* lebih menekankan kepada proses pembelajarannya, seperti halnya yang dijelaskan oleh Herdiman (2017) yang menyatakan bahwa pendekatan *open-ended* adalah kegiatan pembelajaran yang membangun keaktifan peserta didik dan matematika sehingga mengundang peserta didik untuk menjawab permasalahan melalui beberapa strategi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gani, dkk (2019) setiap kemampuan pemecahan masalah matematika *open-ended* pada siswa SMP

memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang lambat dalam memahami masalah dan ada yang cepat dalam memahami masalah, ada juga yang belum dalam merencanakan penyelesaiannya.

SMP N 2 Ajibarang merupakan sekolah yang berada di Jalan Pandansari No. 1044, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. SMP N 2 Ajibarang merupakan sekolah favorit pada Kecamatan Ajibarang. Peserta didik pada sekolah tersebut berasal dari berbagai lapisan masyarakat maka dari itu gaya belajarnya pun juga berbeda-beda dari setiap peserta didik. Perbedaan gaya belajar mempengaruhi karakteristik peserta didik, hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Azrai, dkk (2017) yang mengatakan bahwa gaya belajar dapat merepresentasikan karakteristik seseorang terhadap pengalaman yang diinduksinya. Dari berbagai macam perbedaan gaya belajar terdapat kemungkinan bisa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika *open-ended* siswa SMP ditinjau dari gaya belajar.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan terarah serta tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini difokuskan pada kemampuan pemecahan masalah matematika *open-ended* siswa SMP ditinjau dari gaya belajar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian fokus penelitian diatas diperoleh tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika *open-ended* siswa SMP ditinjau dari gaya belajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik tahu bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimilikinya.

Peserta didik mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan dirinya

2. Bagi Guru

Guru mengetahui informasi tentang kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menjawab permasalahan matematika *open-ended*, sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Guru juga dapat mengetahui gaya belajar yang tepat untuk para peserta didiknya, sehingga peserta didiknya lebih paham dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pengembangan mutu pendidikan sekolah dan perbaikan kualitas hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

